

**TAX PLANNING BEHAVIOR OF CORPORATE TAXPAYERS: AN  
INTERPRETATIVE STUDY OF ETR TRENDS AND DEFERRED TAX ASSETS  
TRENDS**

**TAX PLANNING BEHAVIOR PADA WAJIB PAJAK BADAN: SEBUAH  
KAJIAN INTERPRETATIF ATAS TREND ETR DAN TREND ASET PAJAK  
TANGGUHAN**

**Diah Rizkyan Dewi<sup>1</sup>, Melinda<sup>2</sup>**

Universitas Bung Karno<sup>1,2</sup>

[diahrizkyandewi29@gmail.com](mailto:diahrizkyandewi29@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [melinda020675@gmail.com](mailto:melinda020675@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the tax planning behavior of corporate taxpayers in the mining sector, reflecting trends in their Effective Tax Rate (ETR) and Deferred Tax Assets (APT) for the 2021-2024 period. Using a qualitative approach with an interpretive paradigm and document analysis methods, this study analyzed the financial statements of three mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange: PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK), and PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI). The study results indicate that these three companies exhibit a highly diverse spectrum of tax planning behavior. ADHI exhibits active, adaptive, and strategic tax planning behavior, reflected in its consistent ETR value well below the applicable income tax rate and its consistently shrinking APT ratio. BUKK exhibits reactive and situational tax planning behavior, with a stable ETR but highly fluctuating APT. Meanwhile, KONI exhibits the most conservative tax planning behavior, characterized by an ETR consistently approaching the applicable corporate income tax rate increase and a very controlled APT movement around the zero zone. This study demonstrates that ETR and APT trends can be used as reliable interpretive instruments for understanding the tax planning behavior of corporate taxpayers, and that tax planning behavior is essentially a reflection of management's strategic orientation in responding to its tax obligations. This cannot be understood simply through statistical figures but requires in-depth interpretive analysis.*

**Keywords:** Tax Planning Behavior; Effective Tax Rate; Deferred Tax Assets; Interpretive Paradigm.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *tax planning behavior* pada wajib pajak badan sektor pertambangan dengan trend Effective Tax Rate (ETR) dan trend Aset Pajak Tangguhan (APT) untuk periode 2021-2024. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif dan metode analisis dokumen, penelitian ini menganalisis laporan keuangan tiga perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK), dan PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI). Hasil kajian menunjukkan bahwa ketiga perusahaan menampilkan spektrum *tax planning behavior* yang sangat beragam. ADHI menunjukkan *tax planning behavior* yang aktif, adaptif, dan strategis, tercermin dari nilai ETR yang konsisten jauh di bawah tarif PPh yang berlaku dan rasio APT yang terus menyusut secara konsisten. BUKK menunjukkan *tax planning behavior* yang reaktif dan situasional, dengan ETR yang terjaga stabil namun APT yang bergerak sangat volatil. Sementara KONI menunjukkan *tax planning behavior* yang paling konservatif, ditandai dengan ETR yang terus meningkat mendekati tarif PPh Badan yang berlaku dan APT yang bergerak sangat terkontrol di sekitar zona nol. Penelitian ini membuktikan bahwa trend ETR dan trend APT dapat digunakan sebagai instrumen interpretatif yang andal untuk membaca perilaku perencanaan pajak wajib pajak badan, dan bahwa *tax planning behavior* pada hakikatnya merupakan cerminan dari orientasi strategis manajemen dalam merespons kewajiban perpajakannya, yang tidak dapat dipahami secara memadai hanya melalui angka statistik, melainkan membutuhkan pemaknaan interpretatif yang mendalam.

**Kata Kunci:** Tax Planning Behavior; Effective Tax Rate; Aset Pajak Tangguhan; Paradigma Interpretatif.

**PENDAHULUAN**

Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan

perusahaan yang terus menjadi perhatian berbagai pihak, baik akademisi, praktisi, maupun otoritas perpajakan. Wajib pajak badan secara rasional berupaya untuk

meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dalam batas-batas yang diperbolehkan oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Upaya minimalisasi beban pajak ini, yang dikenal sebagai *tax planning behavior*, tidak hanya mencerminkan keputusan finansial semata, melainkan juga merupakan cerminan dari orientasi strategis manajemen dalam menyikapi kewajiban perpajakannya.

Literatur penelitian akuntansi perpajakan selama ini didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang mengukur *tax planning behavior* melalui berbagai proksi numerik dengan tujuan menguji pengaruh variabel-variabel tertentu. Meskipun pendekatan tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami determinan *tax planning*, ia memiliki keterbatasan dalam menangkap kekayaan makna yang tersembunyi di balik pergerakan angka-angka perpajakan dari waktu ke waktu. Angka ETR sebesar 4% pada suatu perusahaan, misalnya, tidak cukup bermakna jika hanya dilaporkan sebagai fakta numerik, ia baru menjadi bermakna ketika diinterpretasikan dalam konteks pergerakan laba, dinamika bisnis, dan orientasi strategis manajemen perusahaan tersebut.

Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan menawarkan kajian interpretatif atas *tax planning behavior* yang tidak berhenti pada penggambaran angka, melainkan berupaya memaknai dinamika perpajakan perusahaan secara mendalam. Dua instrumen analisis utama yang digunakan adalah trend *Effective Tax Rate* (ETR) dan trend Aset Pajak Tangguhan (APT), keduanya dipilih karena kemampuannya mencerminkan perilaku perpajakan perusahaan dari dua dimensi yang saling melengkapi: ETR mencerminkan efektivitas pajak secara keseluruhan, sementara APT mencerminkan strategi

pengelolaan perbedaan temporer antara akuntansi komersial dan fiskal.

Objek penelitian adalah tiga perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK), dan PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI), selama periode 2021–2024. Pemilihan sektor pertambangan dilandasi oleh kompleksitas karakteristik perpajakan sektor ini yang mencakup aset tetap berskala besar, biaya eksplorasi yang signifikan, serta fluktuasi harga komoditas yang tinggi, kondisi yang menciptakan ruang yang luas bagi variasi *tax planning behavior* antar perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretatif, yang memandang bahwa realitas perpajakan perusahaan tidak cukup dijelaskan melalui angka-angka agregat, melainkan harus dipahami dan dimaknai dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada temuan empiris tentang *tax planning behavior* ketiga perusahaan, tetapi juga pada penawaran perspektif metodologis yang berbeda dalam penelitian akuntansi perpajakan Indonesia, bahwa angka-angka laporan keuangan dapat dibaca sebagai narasi tentang pilihan strategis manajemen, dan bahwa pembacaan interpretatif atas trend perpajakan mampu mengungkap dimensi perilaku yang tidak tertangkap oleh analisis statistik konvensional.

### ***Effective Tax Rate (ETR)***

*Effective Tax Rate* (ETR) atau tarif pajak efektif merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban pajak yang sesungguhnya ditanggung oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. ETR dapat digunakan sebagai indikator untuk perencanaan

pajak yang efektif dan merupakan proksi negatif. ETR tinggi berarti tax avoidance rendah, sedangkan ETR rendah berarti tax avoidance tinggi, dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Putra Anggun Pratama, 2023).

Konsep ETR timbul karena adanya perbedaan antara tarif pajak nominal yang ditetapkan pemerintah dengan tarif pajak yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan. Penggunaan ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan, dan ETR adalah alat yang paling sering digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa melakukan tax avoidance yang merupakan bagian dari manajemen pajak (Astuti & Aryani, 2016).

ETR didefinisikan sebagai penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya, diukur dengan membandingkan total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang dihasilkan akan memberikan gambaran apakah perusahaan tersebut telah efektif dalam mengelola beban pajaknya, yang ditandai dengan nilai ETR yang lebih rendah dari tarif pajak yang telah ditetapkan (Handayani & Murniati, 2023). ETR dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Interpretasi dari nilai ETR sangat penting dalam mengidentifikasi *tax planning behavior*. Semakin kecil ETR suatu perusahaan maka semakin besar penghindaran pajaknya, dan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016–2020 membuktikan bahwa trend ETR dapat digunakan sebagai alat

yang valid untuk menggambarkan pola tax planning behavior perusahaan dari waktu ke waktu (Awaliah et al., 2022).

ETR dapat dijadikan sebagai cermin yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan melakukan *tax planning behavior*, semakin konsisten nilai ETR berada di bawah tarif nominal dan semakin menurun dari tahun ke tahun, maka semakin kuat indikasi bahwa perusahaan tersebut secara aktif melakukan perencanaan pajak sebagai bagian dari strategi manajemen perpajakannya.

### **Trend Effective Tax Rate**

Trend ETR adalah pola pergerakan nilai *Effective Tax Rate* (ETR) suatu perusahaan yang diamati secara periodik dari tahun ke tahun dalam suatu rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, trend ETR bukan hanya melihat nilai ETR pada satu titik waktu saja, melainkan mengamati arah dan kecenderungan perubahan nilai ETR tersebut apakah bergerak naik, turun, atau fluktuatif selama periode pengamatan. Terdapat tiga pola trend ETR yang lazim dijumpai dalam penelitian akuntansi perpajakan, yaitu:

1. **Trend ETR menurun**, adalah dimana nilai ETR yang cenderung secara konsisten bergerak turun dari tahun ke tahun mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam melakukan perencanaan pajak atau semakin agresif dalam melakukan penghindaran pajak.
2. **Trend ETR meningkat**, adalah dimana nilai ETR yang cenderung bergerak naik mengindikasikan bahwa beban pajak perusahaan relatif semakin besar terhadap laba sebelum pajak, yang dapat disebabkan oleh berkurangnya upaya perencanaan pajak atau meningkatnya kepatuhan perpajakan.

3. **Trend ETR fluktuatif** , adalah dimana nilai ETR yang cenderung bergerak tidak konsisten atau tidak beraturan mengindikasikan bahwa perilaku perpajakan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor tidak terduga, seperti perubahan regulasi, fluktuasi harga komoditas, atau penyesuaian strategi bisnis.

#### **Aset Pajak Tangguhan (APT)**

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan (Waluyo, 2019). Direktorat Jenderal Pajak menjelaskan bahwa pajak tangguhan muncul karena beda temporer antara regulasi pajak dan ketentuan akuntansi, misalnya perbedaan metode penyusutan. Pajak tangguhan dibagi menjadi beban dan manfaat pajak tangguhan: beban pajak tangguhan terjadi saat pajak terutang menurut akuntansi lebih besar daripada menurut pajak, sebaliknya manfaat pajak tangguhan muncul saat pajak terutang menurut regulasi pajak lebih besar (Nofianus, 2021).

APT sebagai Indikator *Tax Planning Behavior*, dikemukakan oleh (Nursasi et al., 2023) ditegaskan bahwa selisih laba komersial dan laba fiskal atau *book-tax gap* dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual, dan semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya diskresi manajemen yang terefleksikan dalam nilai pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan diukur dengan menggunakan rasio aset pajak tangguhan terhadap total aset pajak tangguhan periode sebelumnya (Yahya & Wahyuningsih, 2020), dengan formulasi :

$$DTA = \frac{(\Delta DTA_t - DTA_{t-1})}{DTA_{t-1}}$$

1. **APT t** = nilai aset pajak tangguhan tahun berjalan
2. **APT t1** = nilai aset pajak tangguhan tahun sebelumnya
3. **APT t-1** = nilai aset pajak tangguhan tahun sebelumnya

#### **Trend Aset Pajak Tangguhan (APT)**

Trend aset pajak tangguhan adalah pola pergerakan nilai aset pajak tangguhan (APT) suatu perusahaan yang diamati secara periodik dari tahun ke tahun dalam suatu rentang waktu tertentu. Berbeda dengan pengukuran APT pada satu titik waktu saja, trend aset pajak tangguhan mengamati arah dan kecenderungan perubahan nilai APT tersebut, apakah meningkat, menurun, atau berfluktuasi, selama periode pengamatan yang ditetapkan.

Keterkaitan trend aset pajak tangguhan dengan *tax planning behavior* terletak pada makna di balik pergerakannya. Semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya diskresi manajemen dalam proses akrual, dan besarnya diskresi manajemen tersebut akan terefleksikan dalam nilai pajak tangguhan perusahaan (Nursasi et al., 2023). Dalam penelitian ini, trend aset pajak tangguhan dimaknai sebagai pola pergerakan nilai APT pada tiga perusahaan pertambangan objek penelitian selama periode 2021–2024, yang akan dianalisis dan dideskripsikan secara naratif untuk mengidentifikasi apakah pergerakan tersebut mengindikasikan adanya *tax planning behavior*, baik berupa upaya menggeser pengakuan penghasilan ke periode mendatang, mempercepat pengakuan biaya, maupun memanfaatkan celah perbedaan temporer antara akuntansi komersial dan fiskal secara strategis. Koreksi positif akan menghasilkan aset pajak tangguhan sedangkan koreksi

negatif akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan, sehingga arah koreksi fiskal yang terjadi dari tahun ke tahun menjadi indikator penting dalam membaca trend aset pajak tangguhan sebagai proksi *tax planning behavior* (Lawe, 2015)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Santoso et al., 2022) dengan paradigma interpretatif (Darmayasa & Aneswari, 2015). Data bersumber dari laporan keuangan tahunan PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK (ADHI), PT. BUKAKA TEKNIK UTAMA TBK (BUKK), dan PT. PERDANA BANGUN PUSAKA TBK (KONI) yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, dikumpulkan melalui metode analisis dokumen (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis trend terhadap nilai ETR dan aset pajak

tangguhan secara periodik, yang kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi *tax planning behavior* masing-masing perusahaan. Perusahaan yang menjadi objek penelitian dipilih dengan kriteria memiliki laba selama 4 tahun berturut-turut sejak tahun 2021–2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan pembahasan diawali dengan penyajian 2 tabel utama, tabel pertama menunjukkan ETR untuk masing-masing perusahaan dan untuk setiap tahun pengamatan sejak 2021 sampai dengan 2024. Tabel kedua menunjukkan Aset Pajak Tangguhan untuk masing-masing perusahaan dan untuk setiap tahun pengamatan, 2021–2024. Kedua tabel ini akan dikembangkan menjadi grafik-grafik yang akan menunjukkan trend sebagai objek penelitian.

**Tabel 1. ETR 2021-2024**

Kode	Tahun	Beban Pajak Penghasilan (Rp)	Laba Sebelum Pajak (Rp)	ETR	Keterangan ETR
ADHI	2021	12.733.195.152	99.232.995.537	13%	—
	2022	8.089.849.161	183.299.716.266	4%	↓ Turun tajam
	2023	26.221.339.326	316.103.850.145	8%	↑ Naik
	2024	25.604.345.707	306.752.267.696	8%	→ Stabil
BUKK	2021	85.053.430	567.147.611	15%	—
	2022	97.679.914	559.957.902	17%	↑ Naik
	2023	127.389.304	838.409.820	15%	↓ Turun
	2024	107.127.018	628.571.628	17%	↑ Naik
KONI	2021	1.093.117.430	8.898.729.548	12%	—
	2022	3.200.809.449	14.794.062.183	22%	↑ Naik tajam
	2023	5.509.748.933	25.319.541.467	22%	→ Stabil
	2024	5.722.332.310	25.352.264.573	23%	↑ Naik

Sumber : Laporan keuangan ADHI, BUKK, KONI yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 (data diolah)

**Tabel 2. Aset Pajak Tangguhan 2021-2024**

Kode	Tahun	APT t (Rp)	APT t-1 (Rp)	ΔAPT (Rp)	Nilai APT	Arah
ADHI	2021	4.393.006.843	3.308.577.142	1.084.429.701	0.247	↑
	2022	4.293.241.022	4.393.006.843	(99.765.821)	-0.023	↓
	2023	4.003.718.352	4.293.241.022	(289.522.670)	-0.072	↓
	2024	3.660.559.737	4.003.718.352	(343.158.615)	-0.094	↓
BUKK	2021	50.556.080	39.515.867	11.040.213	0.218	↑
	2022	48.306.039	50.556.080	(2.250.041)	-0.047	↓
	2023	58.886.937	48.306.039	10.580.898	0.180	↑
	2024	43.882.636	58.886.937	(15.004.301)	-0.342	↓
KONI	2021	2.689.138.829	2.774.580.580	(85.441.751)	-0.032	↓
	2022	2.471.041.599	2.689.138.829	(218.097.230)	-0.088	↓
	2023	2.410.080.123	2.471.041.599	(60.961.476)	-0.025	↓
	2024	2.588.039.491	2.410.080.123	177.959.368	0.069	↑

Sumber : Laporan keuangan ADHI, BUKK, KONI yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 (data diolah)

**Gambar 1. Grafik Trend ETR ADHI 2021-2024**

Sumber : Laporan keuangan ADHI, BUKK, KONI yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 (data diolah)

Gambar 1 menunjukkan adanya kesenjangan yang sangat besar antara pertumbuhan laba dan pergerakan ETR. Pada tahun 2022, ketika laba sebelum pajak hampir dua kali lipat dibandingkan 2021, dari Rp. 99.232.995.537 menjadi Rp. 183.299.716.266, disisi lain ETR justru turun drastis dari 13% menjadi 4%. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan laba ADHI pada 2022 tidak diikuti dengan kenaikan beban pajak

yang proporsional, ini merupakan sinyal adanya *tax planning behavior* yang aktif pada periode tersebut. Nilai ETR ADHI yang berada di kisaran 4%–13% sepanjang 2021–2024 berada jauh di bawah tarif PPh badan yang berlaku sebesar 22%, semakin memperkuat indikasi bahwa ADHI melakukan perencanaan pajak yang efektif selama periode pengamatan.



**Gambar 2. Grafik Trend ETR BUKK 2021-2024**

Sumber : Laporan keuangan ADHI, BUKK, KONI yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 (data diolah)

Gambar 2 menunjukkan BUKK ETR yang relatif stabil di sepanjang periode pengamatan. Berbeda dengan ADHI yang ETR-nya berfluktuasi tajam, ETR BUKK bergerak relatif terkontrol dalam kisaran 15%–17%, hanya selisih 2 poin persentase sepanjang empat tahun pengamatan. Kondisi ini sangat menarik karena bahkan ketika laba melonjak hampir 50% dari 2022 ke 2023, ETR justru turun dari 17% menjadi 15%,

artinya kenaikan laba yang signifikan tidak serta-merta diikuti kenaikan ETR secara proporsional. Nilai ETR BUKK yang berada di kisaran 15%–17% sepanjang 2021–2024 tetap berada di bawah tarif PPh badan sebesar 22%, namun dengan pola yang jauh lebih stabil. Stabilitas ETR ini mengindikasikan bahwa BUKK memiliki *tax planning behavior* yang konsisten dan terencana.



**Gambar 3. Grafik Trend ETR KONI 2021-2024**

Sumber : Laporan keuangan ADHI, BUKK, KONI yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 (data diolah)

Gambar 3 menunjukkan keselarasan antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan ETR yang bergerak searah. Ketika laba meningkat, beban pajak dan ETR pun ikut meningkat secara proporsional, kondisi yang sangat berbeda dengan ADHI yang ETR-nya justru turun ketika laba naik. Lebih jauh,

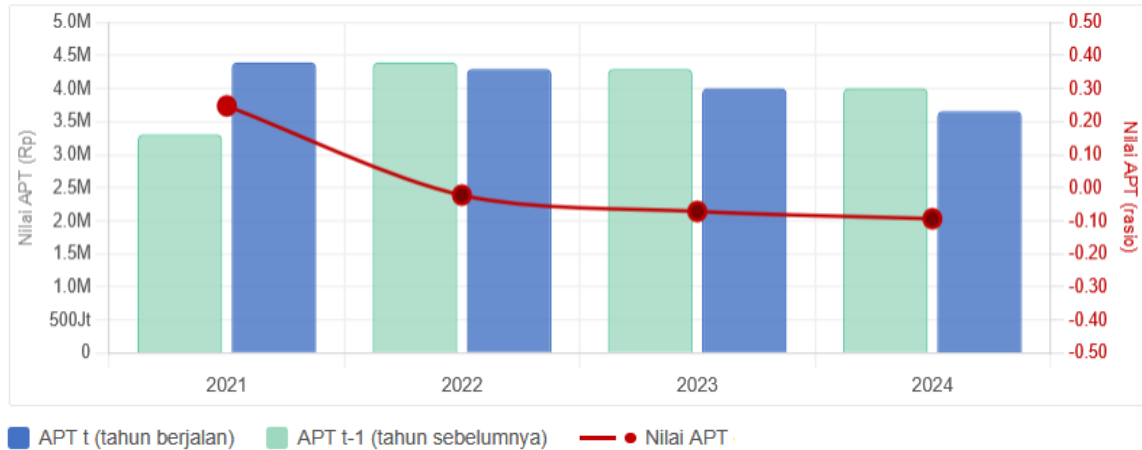
ETR KONI pada 2022–2024 sudah mendekati bahkan hampir menyentuh tarif PPh badan yang berlaku pada tahun pengamatan sebesar 22%, kondisi yang mengindikasikan bahwa KONI memiliki ruang *tax planning* yang semakin terbatas atau justru memilih untuk tidak

agresif dalam melakukan perencanaan pajak.

Trend ETR KONI yang terus meningkat dari 12% ke 23% sepanjang 2021–2024 mengindikasikan bahwa KONI menunjukkan *tax planning behavior* yang paling konservatif di

antara ketiga perusahaan, dengan kecenderungan membayar pajak yang semakin mendekati tarif yang berlaku pada tahun pengamatan seiring pertumbuhan labanya yang kuat dan konsisten.

### Aset Pajak Tangguhan

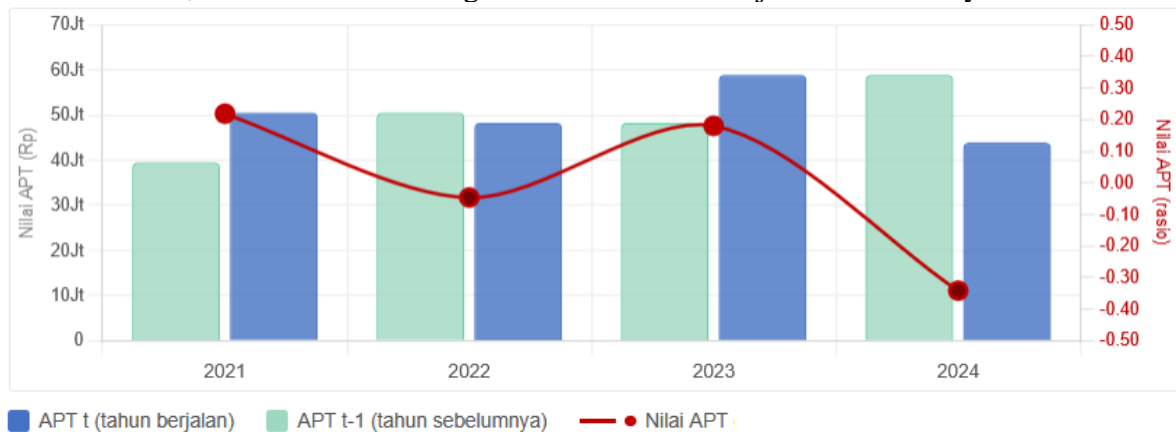


**Gambar 4. Grafik Trend Aset Pajak Tangguhan ADHI 2021-2024**

Sumber : Laporan keuangan ADHI, BUKK, KONI yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 (data diolah)

Gambar 4 menunjukkan pembalikan arah yang dramatis pada tahun 2022, dari rasio positif +0.247 di 2021 langsung berbalik menjadi negatif -0.023 di 2022, dan terus semakin negatif

di tahun-tahun berikutnya. Ini menunjukkan bahwa tahun 2021 merupakan titik balik bagi ADHI, setelah sebelumnya APT tumbuh, sejak 2022 APT justru terus menyusut.



**Gambar 5. Grafik Trend Aset Pajak Tangguhan BUKK 2021-2024**

Sumber : Laporan keuangan ADHI, BUKK, KONI yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 (data diolah)

Gambar 5 menunjukkan volatilitas rasio APT yang sangat tinggi, bergerak dari +0.218 ke -0.047 ke +0.180

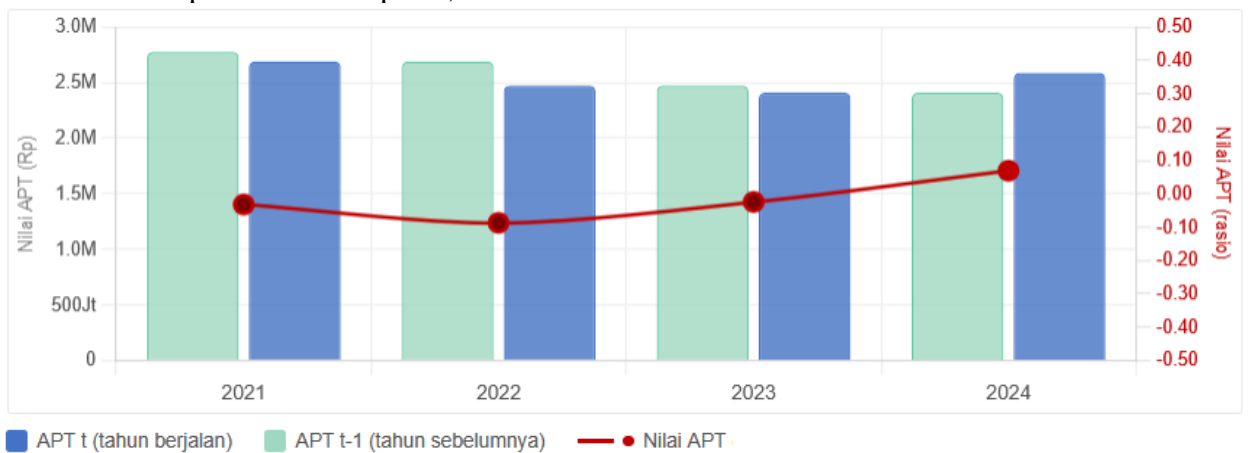
kemudian anjlok ke -0.342 dalam empat tahun. Pola zigzag yang sangat ekstrem

ini sangat berbeda dengan ADHI yang menurun secara bertahap.

Penurunan drastis APT pada 2024 menjadi -0.342, sementara APT t (Rp 43.882.636) jauh lebih rendah dari APT t-1 (Rp 58.886.937), hal ini mengindikasikan bahwa pada 2024 BUKK merealisasikan perbedaan temporer dalam jumlah besar secara tiba-tiba, yang bisa mencerminkan adanya perubahan kebijakan akuntansi, penyelesaian aset tetap yang sebelumnya menimbulkan perbedaan temporer, atau

respons terhadap kondisi bisnis yang berubah signifikan.

Secara keseluruhan, pola APT BUKK yang tidak memiliki arah yang konsisten dan bergerak secara ekstrem mengindikasikan bahwa *tax planning behavior* BUKK bersifat reaktif dan situasional, menyesuaikan posisi pajak tangguhan berdasarkan kondisi yang terjadi pada setiap periode, berbeda dengan strategi yang terencana secara jangka panjang.



**Gambar 6. Grafik Trend Aset Pajak Tangguhan KONI 2021-2024**

Sumber : Laporan keuangan ADHI, BUKK, KONI yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 (data diolah)

Gambar 6 menunjukkan stabilitas dan konsistensi nilai APT yang terjaga sepanjang empat tahun pengamatan. Hal ini menegaskan bahwa fluktuasi rasio APT KONI jauh lebih terkendali dibandingkan kedua perusahaan lainnya.

Pembalikan rasio APT dari negatif menjadi positif pada 2024 (+0.069), bersamaan dengan nilai APT t yang naik dari Rp 2.410.080.123 menjadi Rp 2.588.039.491, mengindikasikan bahwa pada 2024 KONI mulai membentuk perbedaan temporer baru yang meningkatkan saldo aset pajak tangguhan. Kondisi ini menarik untuk dikaitkan dengan pertumbuhan laba KONI yang juga hampir stabil pada 2023–2024.

APT KONI yang bergerak lambat, stabil, di sekitar zona nol mengindikasikan bahwa KONI memiliki *tax planning behavior* yang paling konservatif dan berhati-hati dalam pengelolaan aset pajak tangguhan, konsisten dengan temuan ETR KONI yang juga menunjukkan trend meningkat mendekati tarif yang berlaku sepanjang periode pengamatan.

### **Tax Planning Behavior melalui pendekatan Trend ETR dan Tren Aset Pajak Tangguhan**

Uraian paparan diatas, Tax Planning Behavior melalui pendekatan Trend ETR dan Tren Aset Pajak Tangguhan dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Kombinasi trend ETR yang rendah dan fluktuatif dengan trend APT yang konsisten negatif dan semakin dalam pada ADHI. Hal ini mengindikasikan adanya *tax planning behavior* yang aktif, adaptif, dan strategis, dengan kemampuan untuk menyesuaikan instrumen perencanaan pajaknya secara responsif terhadap perubahan regulasi perpajakan, khususnya implementasi UU HPP tahun 2022, sambil tetap mempertahankan efektivitas pajak yang signifikan di bawah tarif PPh yang berlaku.
2. Kombinasi trend ETR yang stabil namun APT yang sangat volatil pada BUKK mengindikasikan adanya *tax planning behavior* yang reaktif, situasional, dan berbasis transaksi, di mana manajemen BUKK secara aktif menyesuaikan posisi aset pajak tangguhannya berdasarkan kondisi bisnis yang terjadi pada setiap periode, dengan tetap menjaga ETR dalam rentang target yang konsisten di kisaran 15%–17%. Pola ini mencerminkan bahwa BUKK memiliki kesadaran perpajakan yang tinggi namun dengan pendekatan yang lebih taktis dibandingkan strategis, merespons setiap perubahan kondisi bisnis dengan penyesuaian posisi perpajakan yang kadang sangat agresif, sebagaimana tercermin dari anomali penurunan APT yang ekstrem pada tahun 2024.
3. Kombinasi trend ETR yang terus meningkat mendekati tarif PPh yang berlaku dengan trend APT yang bergerak sangat terkontrol di sekitar zona nol pada KONI, ini mengindikasikan adanya *tax planning behavior* yang paling konservatif, pasif, dan berorientasi kepatuhan di antara ketiga perusahaan yang diteliti. KONI cenderung menerima beban pajak yang mendekati kewajiban nominalnya tanpa banyak

memanfaatkan instrumen perbedaan temporer sebagai alat *tax planning*, orientasi yang semakin menguat sejak implementasi UU HPP pada 2022 dan berlanjut hingga 2024. Meskipun terdapat sinyal pembalikan positif pada APT di 2024, belum ada indikasi kuat bahwa KONI akan mengubah orientasi *tax planning*-nya secara signifikan dalam waktu dekat.

## KESIMPULAN

Trend ETR dan Trend Aset Pajak Tangguhan dapat menginterpretasikan *Tax Planning Behavior* pada Wajib Pajak Badan. Pemahaman secara konseptual atas ETR dan Aset Pajak Tangguhan akan sangat memperkaya analisis secara interpretatif yang dapat mencerminkan perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak Badan. Perubahan perilaku penghindaran pajak dapat diperoleh melalui analisis trend. Trend secara periodik dapat menggambarkan perilaku perencanaan pajak, dengan demikian strategi perencanaan juga dapat dibaca. Selain itu secara interpretatif reaksi atau response Wajib Pajak Badan akan terbaca melalui trend.

Penelitian ini berimplikasi bagi investor yang sangat memperhatikan kepatuhan pajak, melalui trend ETR dan trend Aset Pajak Tangguhan investor dapat mengetahui kepatuhan dan strategi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dimana investor berencana menamankannya. Penelitian ini juga berimplikasi bagi regulator untuk mengetahui strategi perencanaan pajak Wajib Pajak Badan atas penerapan suatu aturan baru, dan dapat memprediksi reaksi yang akan dihadapi regulator atas suatu penerapan aturan baru.

Penelitian lebih lanjut akan memberikan analisis yang lebih komprehensif jika dilengkapi dengan tren Manajemen Laba. Penelitian ini

juga dapat dilakukan pada perusahaan selain industri pertambangan untuk dapat memperkaya pemahaman perilaku perencanaan pajak. *Tax Planning Behavior* pada perusahaan yang bukan perusahaan publik pun dapat menggunakan analisis dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2001-2014. *Akuntansi*, XX(03).  
<https://media.neliti.com/media/publications/77249-ID-none.pdf>
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1(15), 1–11.  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/akrual/article/view/20491>
- Darmayasa, I. N., & Aneswari, Y. R. (2015). Paradigma Interpretif Pada Penelitian Akuntansi Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 350–361.  
<https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/385>
- Handayani, L. K., & Murniati, M. P. (2023). Perbandingan Effective Tax Rate (ETR) Dan Rasio Koreksi Fiskal Terhadap Aset Sebagai Indikator Tax Avoidance. *Keunis*, 11(1), 1–12.  
<https://jurnal.polines.ac.id/index.php/keunis/article/download/3826/108319>
- Lawe, A. (2015). Analisa Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities Dan Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *TEKUN*, IV(02), 250–270.  
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/tekun/article/view/549>
- Nofianus, K. (2021). *Simak Cara Bedakan Pajak Kini dan Pajak Tangguhan*.  
<https://pajak.go.id/en/node/71617>
- Nursasi, E., Maghfiroh, S., & Murtiningtyas, T. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pajak Tangguhan, Dan Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2020. *Manajemen Dirgantara*, 16(2), 367–377.  
<https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/download/1000/601/>
- Putra Anggun Pratama, Y. (2023). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Good Governance terhadap Penghindaran Pajak*.
- Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Serta Aplikasinya dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 351–360.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Waluyo. (2019). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat.
- Yahya, A., & Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017.

*SOSIOHUMANITAS*, 21(2), 86–92.  
<http://journal.unla.ac.id/index.php/sosiohumanitas/article/view/1242>